



PERSEBARAN KOPERASI DI KABUPATEN BIMA

Nurfitriatun¹, Ibrahim^{1*}

Pendidikan Geografi FKIP, universitas Muhammadiyah Mataram, atunnurfitriatuna@gmail.com

¹Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Muhammadiyah Mataram, ibrahimali.geo@gmail.com

*E-mail Corresponding Author : ibrahimali.geo@gmail.com

Abstrak: Kabupaten Bima, yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, memiliki banyak potensi untuk berkembang menjadi koperasi. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah koperasi di Kabupaten Bima meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, terdapat sebanyak 235 koperasi aktif di Kabupaten Bima. Koperasi ini tersebar di beberapa kecamatan dan bergerak di berbagai bidang, seperti industri kreatif, khususnya kerajinan tenun khas Bima. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskop dan UKM) Kabupaten Bima berperan penting dalam mengembangkan koperasi dan industri kreatif. Selain itu, data statistik tentang jumlah koperasi diberikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bima, yang dikategorikan menurut jenis koperasi dan kecamatan 3–4. Diharapkan pengembangan koperasi ini akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan memberikan lebih banyak kesempatan kerja.

Kata Kunci: Pengembangan koperasi, meningkatkan perekonomian masyarakat, memperluas kesempatan kerja.

Abstract: Regency Bima in the province of West Nusa Tenggara has the opportunity for cooperation in development. Data menunjukkan bahwa jumlah kooperatif di Bima Regency meningkat setiap tahunnya. In 2019, ada 235 cooperatives yang beroperasi di Bima Regency 1. Mereka tersebar di berbagai sub-districts dan bekerja di berbagai bidang, termasuk creative industries, terutama pembuatan kain tradisional Bima. The Bima Regency Cooperatives and Small and Medium Enterprises (Diskop and UKM) Service juga membantu mengembangkan cooperatives dan creative industries. The Bima Regency Central Statistics Agency also provides statistical data about the number of cooperatives and creative industries

Keywords: *Developing cooperatives, improving the community's economy, expanding employment opportunities.*

Article History:

Received: 07-01-2025

Revised : 02-05-2025

Accepted: 25-05-2025

Online : 30-06-2025



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

LATAR BELAKANG

Kabupaten Bima, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), memiliki potensi besar dalam sektor koperasi. Sejarah dan perkembangan koperasi di Bima sangat terkait dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat yang umumnya bergantung pada sektor pertanian dan perikanan. Latar belakang persebaran koperasi di Kabupaten Bima dapat dipahami melalui beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya. Koperasi di Indonesia berawal sejak masa penjajahan Belanda, namun baru berkembang pesat setelah kemerdekaan, khususnya setelah

diterbitkannya Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Di Kabupaten Bima, gerakan koperasi mulai dikenal dan berkembang pada awal 1970-an seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem ekonomi yang dapat mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Dalam konteks ini, koperasi muncul sebagai solusi untuk mengatasi masalah ekonomi masyarakat yang kebanyakan masih terlibat dalam kegiatan ekonomi tradisional.

Sebagian besar masyarakat Bima mengandalkan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan sebagai sumber utama pendapatan. Adanya koperasi memberikan kemudahan akses terhadap sumber daya seperti modal, alat produksi, dan pemasaran produk. Koperasi juga menjadi wadah untuk mengorganisir dan memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan, dengan mengurangi ketergantungan pada tengkulak atau pihak luar yang cenderung merugikan. Pemerintah daerah Kabupaten Bima secara aktif mendukung pembentukan dan pengembangan koperasi melalui berbagai program pembinaan dan penyuluhan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola koperasi, memodernisasi manajemen koperasi, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam koperasi. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bima memiliki peran penting dalam memastikan koperasi di daerah ini berjalan dengan prinsip-prinsip koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Koperasi di Kabupaten Bima memiliki karakteristik yang sangat beragam, mulai dari koperasi simpan pinjam, koperasi konsumsi, koperasi produsen, hingga koperasi yang bergerak di bidang perikanan dan pertanian. Persebarannya tersebar di berbagai kecamatan, terutama yang berbasis pada kebutuhan lokal, seperti koperasi tani di wilayah pertanian, koperasi nelayan di wilayah pesisir, dan koperasi simpan pinjam yang banyak ditemukan di daerah dengan tingkat perekonomian rendah. Masyarakat Bima memiliki budaya gotong royong yang sangat kuat, yang menjadi modal sosial dalam pengembangan koperasi. Koperasi dianggap sebagai suatu bentuk solidaritas ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat Bima. Budaya ini mendukung terbentuknya berbagai koperasi di tingkat desa maupun kecamatan yang menjadi alat untuk meningkatkan taraf hidup secara bersama-sama.

Walaupun koperasi di Kabupaten Bima mengalami perkembangan yang signifikan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya keterampilan manajerial di tingkat koperasi, terbatasnya akses ke pasar, serta masalah pengelolaan sumber daya yang kurang optimal. Namun, dengan potensi alam yang melimpah dan dukungan pemerintah, koperasi di Bima memiliki peluang besar untuk berkembang lebih lanjut, khususnya dalam sektor pertanian, peternakan, dan perikanan yang merupakan sektor unggulan daerah ini. Koperasi di Kabupaten Bima memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan perekonomian lokal. Melalui koperasi, masyarakat dapat mengakses modal, mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka, serta memperoleh keuntungan bersama. Selain itu, koperasi juga membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan keterampilan anggotanya, yang pada gilirannya mendukung pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Sujarweni (2014) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai masing-masing variable atau lebih sifatnya independent tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variable yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASA

Kabupaten Bima adalah tempat di mana mayoritas orang hidup dari pertanian. Akibatnya, koperasi pertanian berfokus pada memenuhi kebutuhan petani, seperti pasokan alat pertanian dan pupuk, serta meningkatkan hasil pertanian melalui pelatihan dan penyuluhan. Berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti sektor ekonomi dominan, potensi sumber daya alam, akses ke pasar, dan kebijakan pemerintah daerah, memengaruhi ekonomi lokal Kabupaten Bima. Kondisi ekonomi yang mempengaruhi distribusi koperasi di Kabupaten Bima dijelaskan di bawah ini.

1. kondisi Ekonomi Lokal

1. Sektor Pertanian Sebagai Penopang Ekonomi Utama

Kabupaten Bima memiliki sektor pertanian yang sangat dominan dalam perekonomian lokal, dengan mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian dan peternakan. Beberapa komoditas utama yang dihasilkan di Kabupaten Bima antara lain:

- ✓ **Pertanian Pangan:** Jagung, padi, kedelai, dan kacang tanah merupakan komoditas pertanian yang cukup banyak ditanam di daerah ini. Wilayah yang subur, seperti Kecamatan Sape dan Bolo, banyak menghasilkan padi dan jagung.
- ✓ **Perkebunan:** Kabupaten Bima juga memiliki potensi besar di sektor perkebunan, seperti kelapa, kopi, dan kakao. Sektor ini memberikan peluang bagi koperasi untuk berkembang, terutama koperasi yang berfokus pada pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.
- ✓ **Peternakan:** Sektor peternakan, terutama ternak sapi dan kambing, adalah sektor ekonomi penting lainnya di Kabupaten Bima. Peternakan seringkali bergabung dalam koperasi untuk mendapatkan akses terhadap modal, pakan ternak, dan pemasaran produk ternak.

2. Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

Kabupaten Bima memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang beragam, yang mendukung sektor-sektor ekonomi penting lainnya, seperti:

- **Perikanan:** Kabupaten Bima memiliki garis pantai yang panjang, terutama di Kecamatan Sape dan Lambu. Sumber daya laut, seperti ikan dan udang, menjadi komoditas penting yang mendukung kehidupan nelayan dan juga berpotensi untuk pengembangan koperasi perikanan.
- **Pariwisata:** Kabupaten Bima memiliki potensi pariwisata yang berkembang, dengan keindahan alam seperti pantai, pulau-pulau kecil, dan kawasan wisata alam lainnya. Koperasi yang berfokus pada sektor pariwisata, misalnya koperasi penyedia layanan wisata dan penginapan, mulai muncul untuk mengoptimalkan potensi pariwisata daerah.

3. Struktur Ekonomi Masyarakat: Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil

Sebagian besar usaha yang berkembang di Kabupaten Bima adalah usaha mikro dan kecil, dengan banyak di antaranya berbasis pada kegiatan ekonomi lokal seperti pertanian, peternakan, perikanan, dan kerajinan tangan. Koperasi menjadi sarana yang efektif untuk mendukung usaha-usaha mikro dan kecil ini, dengan memberikan akses pembiayaan, pelatihan, dan pemasaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro dan kecil di Bima adalah:

- **Pendapatan rendah:** Masyarakat di Kabupaten Bima umumnya memiliki pendapatan yang terbatas, sehingga banyak yang bergantung pada usaha kecil dan menengah. Banyak koperasi yang bergerak dalam sektor koperasi simpan pinjam untuk memberikan akses kepada modal bagi usaha kecil tersebut.
- **Keterbatasan infrastruktur:** Infrastruktur yang terbatas, terutama di daerah-daerah pedesaan, masih menjadi hambatan untuk memperluas jaringan pasar dan meningkatkan produksi. Meskipun demikian, koperasi-koperasi ini membantu anggota mereka untuk mengatasi masalah ini melalui kerjasama antar anggota dan kemudahan dalam hal permodalan dan distribusi produk.

4. Akses Terhadap Pasar dan Infrastruktur

Akses terhadap pasar sangat penting bagi perkembangan koperasi di Kabupaten Bima. Infrastruktur transportasi yang terbatas di beberapa daerah pedesaan menghambat distribusi barang dan hasil pertanian, sehingga menyebabkan harga produk di tingkat lokal menjadi lebih tinggi. Namun, seiring dengan perbaikan

infrastruktur oleh pemerintah daerah dan pusat, peluang pasar bagi koperasi semakin terbuka lebar.

- **Pusat-pusat ekonomi:** Kecamatan yang lebih dekat dengan Kota Bima atau daerah yang memiliki akses yang baik ke jalan raya dan pasar, seperti Kecamatan Bima, Sape, dan Wera, memiliki peluang lebih besar dalam mengembangkan koperasi.
- **Pemasaran Produk:** Salah satu peran koperasi di daerah ini adalah sebagai jembatan antara produsen (petani, nelayan, pengrajin) dan pasar. Koperasi membantu memasarkan produk-produk lokal ke pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun luar daerah.

2. Aksesibilitas dan infrastruktur

kecamatan yang lebih mudah diakses, terutama yang berada disekitar kota bima, memiliki lebih banyak koperasi karena kemudahn dalam distribusi barang, permodalan, dan akses pasar. sementara itu, daerah yang lebih terisolasi mengalami kesulitan dalam mengembangkan koperasi karena keterbatasan akses modal.

a. Jalan raya dan jalan kabupaten

Kabupaten Bima memiliki jaringan jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Kota Bima dengan kecamatan-kecamatan lain, meskipun sebagian besar jalan di daerah pedesaan masih dalam kondisi yang perlu perbaikan. Di beberapa kecamatan yang lebih terpencil, seperti Tambora, Wera, dan Langgudu, jalan menuju ke pusat-pusat perekonomian masih terbatas dan sering rusak saat musim hujan. Meskipun jalan raya di sekitar Kota Bima dan jalur utama antar kecamatan semakin membaik, beberapa jalur yang menghubungkan daerah-daerah lebih jauh dan terpencil masih membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah daerah untuk perbaikan dan pemeliharaan.

b. Transportasi laut

Kabupaten Bima memiliki akses ke pelabuhan laut yang menjadi penting untuk distribusi barang antar pulau. Pelabuhan Sape merupakan pelabuhan utama di Kabupaten Bima yang menghubungkan daerah ini dengan Bali dan pulau-pulau lainnya di Nusa Tenggara Barat.

Peranan Pelabuhan Sape sangat krusial bagi koperasi yang bergerak dalam sektor perikanan, pertanian, dan perdagangan, karena produk dari Bima sering dipasarkan ke daerah lain dengan menggunakan jalur laut.

Namun, meskipun ada pelabuhan laut, akses ke pelabuhan masih terbatas di beberapa wilayah pedesaan, yang menyebabkan biaya distribusi barang menjadi lebih tinggi bagi koperasi yang beroperasi di daerah terpencil.

c. infrastruktur komunikasi

Penggunaan internet dan telepon seluler di Kabupaten Bima telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun beberapa wilayah pedesaan masih memiliki akses terbatas terhadap jaringan internet dan telekomunikasi. Ketersediaan jaringan internet yang baik sangat mempengaruhi kemampuan koperasi untuk memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk atau mencari informasi pasar, serta dalam hal komunikasi antar anggota koperasi. Pemerintah daerah bekerja sama dengan penyedia layanan

telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas jaringan internet di wilayah pedesaan, tetapi masih terdapat daerah-daerah yang belum mendapatkan akses penuh terhadap internet.

Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Bima, 2015:

No	KECEMATAN	JUMLAH	AKFIT
1.	parado	6	-
2.	bolo	37	-
3.	mada pangga	15	-
4.	Belo	10	-

3. Peran Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah, melalui Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bima, memiliki peran utama dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung keberadaan dan pertumbuhan koperasi di wilayah tersebut. Beberapa kebijakan yang dapat dilaksanakan meliputi:

- Peraturan Daerah (Perda) tentang Koperasi dan UMKM: Pemerintah Kabupaten Bima mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) yang bertujuan untuk memberi dasar hukum bagi pengembangan koperasi. Perda ini sering kali mencakup insentif fiskal (seperti pembebasan pajak untuk koperasi) dan kemudahan perizinan usaha, yang mendorong masyarakat untuk mendirikan koperasi.
- Penyusunan Rencana Pembangunan: Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), pemerintah daerah juga menyusun strategi khusus untuk pengembangan koperasi yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi lokal. Ini mencakup program-program yang mendukung keberlanjutan koperasi di berbagai sektor, mulai dari koperasi pertanian, koperasi simpan pinjam, hingga koperasi jasa.
- Fasilitasi Pendirian Koperasi Baru: Pemerintah daerah memberi kemudahan dalam hal administrasi dan prosedur pendirian koperasi, termasuk bantuan teknis dan konsultasi bagi masyarakat yang ingin membentuk koperasi baru. Hal ini bertujuan untuk memperluas basis koperasi di wilayah Kabupaten Bima, terutama di daerah yang ekonominya belum berkembang pesat.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Persebaran koperasi di Kabupaten Bima menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Koperasi berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat.
3. Faktor-faktor pengembangan seperti infrastruktur, kesadaran masyarakat, dan kemampuan manajemen mempengaruhi perkembangan koperasi.
4. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, persaingan dengan lembaga keuangan lain, dan ketergantungan pada subsidi pemerintah perlu diatasi

saran:

1. Pemerintah Kabupaten Bima harus meningkatkan dukungan terhadap pengembangan koperasi.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya koperasi melalui pelatihan dan pendampingan.
3. Mengembangkan infrastruktur pendukung seperti jalan, listrik, dan air.
4. Meningkatkan kemampuan manajemen dan pengelolaan koperasi.
5. Membuat kebijakan yang mendukung pengembangan koperasi dan mengurangi ketergantungan pada subsidi pemerintah.
6. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga keuangan lain dan organisasi masyarakat sipil.

UCAPAN TERIMA KASIH

ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberikan suport penulis selama penyusun tugas ini dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR RUJUKAN

Suparmoko, S. (2000). *Ekonomi Koperasi Dan Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
Azhari, M. (2010). *Manajemen Koperasi*, Jakarta: BUMI AKSARA.
DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN BIMA(2023).
BADAN PUSAT STATISTIK(BPS)KABUPATEN BIMA.(2023).
HARJONO,S.& ABDURRAHMAN,F.(2015).
PUTRI,R & FIRDAUS,I.(2020).
PEMERINTAH KABUPATEN BIMA FASILITAS PEMBERDAYAAN KOPERASI.”(2023).
KOPERASI KABUPATEN BIMA MENJADI SOLUSUI EKONOMI MASYARAKAT.”(2022).
PERATURAN DAERAH (PERDA) KABUPATEN BIMA NO.12 TAHUN 2015 TENTANG PEMBERDAYAAN KOPERASI DAN UMKM.
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH(RPJMD)KABUPATEN BIMA 2021-2025.
LAPORAN PENELITIAN LEMBAGA PENGEMBANGAN KOPERASI DAN UMKM